

ANALISIS PERBANDINGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA INDUSTRI TOL ANTARA PT JASA MARGA TBK DAN PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA tbk

Achmad Agus Yasin Fadli¹, Amthy Suraya²

¹Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Banten, Indonesia

²Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Banten, Indonesia
Email korespondensi: dosen00949@unpam.ac.id¹, dosen00627@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan sistem informasi akuntansi PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dalam memberi perlakuan terhadap aset tetap berdasarkan PSAK 16. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan aset tetap tahun 2018. Data dianalisis secara deskriptif komparatif. Hasil menunjukkan bahwa PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk berdasarkan PSAK 16 telah mempunyai sistem informasi yang cukup baik dimana data laporan keuangan terkait dengan aset tetap, sebagian besar telah disesuaikan dengan PSAK 16, meskipun beberapa indikator tidak dijelaskan dan tidak sesuai dengan ketentuan standar. Perbedaan perlakuan aset tetap antara PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk yaitu pada model revaluasi dan penurunan nilai dimana PT Jasa Marga Tbk telah melakukan aset tetap yang lebih baik dibandingkan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk berdasarkan kesesuaian terhadap PSAK 16.

Kata kunci: aset tetap, PSAK 16, sistem informasi akuntansi, tol

ABSTRACT

The research aims to identify differences in accounting information systems of PT Jasa Marga (Persero) Tbk and PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk in providing treatment for fixed assets based on PSAK 16. The study was conducted using comparative descriptive qualitative methods. The data used are secondary data in the form of an annual report of fixed assets in 2018. Data were analyzed in a comparative descriptive manner. The results show that PT Jasa Marga Tbk and PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk based on PSAK 16 have a fairly good information system where financial statement data related to fixed assets, most have been adjusted to PSAK 16, although some indicators are not explained and are not in accordance with standard provisions. The difference in the treatment of fixed assets between PT Jasa Marga Tbk and PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk is the revaluation and impairment model where PT Jasa Marga Tbk has performed better fixed assets compared to PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk based on conformity with PSAK 16.

Keywords: fixed assets, PSAK 16, accounting information systems, tolls

PENDAHULUAN

Profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Perusahaan berupaya untuk selalu meningkatkan profitabilitas dalam pemanfaatan sumber yang tersedia dan membuat keputusan cepat berdasarkan informasi yang tepat dan benar [1].

Manajemen yang baik didasarkan pada informasi yang benar dan tepat waktu. Informasi yang tepat waktu, bermakna, dan benar melakukan misi yang sangat penting dalam memantau kegiatan perusahaan bisnis, melaksanakan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian oleh manajemen karena

mempersiapkan, dan melaksanakan rencana ke masa depan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyajikan informasi yang benar dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan [2].

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi administrasi yang dianggap sebagai sistem yang paling efektif bagi perusahaan. Hal ini karena informasi akuntansi yang berkualitas tinggi sangat penting untuk membantu mengambil sebuah keputusan. Artinya, menyajikan informasi akuntansi yang bermanfaat dan berkualitas tinggi merupakan prasyarat dalam menentukan efisiensi perusahaan. Kegunaan informasi akuntansi berkaitan dengan sejauh mana informasi ini cocok dengan persyaratan tertentu pada waktu tertentu dan juga bagaimana informasi ini berkontribusi pada penyelesaian masalah tertentu, dan kegunaan diidentifikasi oleh kualitas informasi akuntansi, oleh informasi yang berguna [1].

Setiap perusahaan memiliki pembuat keputusan, eksternal dan internal, yang memerlukan informasi untuk melakukan keputusan. Jenis utama informasi yang diperlukan adalah informasi akuntansi. Secara umum, informasi akuntansi diberikan melalui laporan keuangan. Dengan demikian, informasi akuntansi melakukan fungsi penting dalam proses pengambilan keputusan di organisasi dalam perusahaan [1]. Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa unsur diantaranya yaitu manusia, prosedur dan instruksi, data, software, infrastruktur dan kontrol internal. Laporan keuangan merupakan salah satu unsur dalam sistem informasi akuntansi yaitu data. Laporan keuangan yang benar dan lengkap dapat membantu memaparkan kondisi finansial perusahaan.

Salah satu data yang tertuang dalam laporan keuangan adalah aset tetap. Petunjuk bagi pelaku akuntansi terhadap aset tetap tertera dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16. Pernyataan tersebut bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap [3].

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membutuhkan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Salah satu pembangunan infrastruktur yang sangat berperan dalam meningkatkan hubungan antar wilayah adalah pembangunan jalan tol. Pembangunan infrastruktur tersebut tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah tetapi juga membutuhkan partisipasi dari pihak swasta dengan skema Public Private Partnership (PPP) atau Kerjasama Pemerintah Badan Usaha (KPBU). Beberapa industri jalan tol yang ada di Indonesia adalah PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Perlakuan aset tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan bagi setiap industri jalan tol. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk melakukan kajian perbandingan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dalam memberi perlakuan terhadap aset tetap berdasarkan PSAK 16.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah kumpulan dari subsub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sistem informasi menurut Laudon merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan. (baru) Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sistem yang berisi sekelompok bisnis yang harmonis, komponen, dan sumber daya yang memproses, mengelola, dan mengendalikan data untuk menghasilkan dan membawa informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan dalam organisasi [4]. Informasi akuntansi memerlukan serangkaian proses untuk menjalankan fungsinya sama seperti sistem lainnya. Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat sumber daya yang terhubung dan homogen dan komponen yang berbeda (manusia, peralatan, keuangan, dll) yang berinteraksi secara bersamaan dalam kerangka kerja tertentu untuk bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi.

Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem informasi di dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem organisasi dan mengkomunikasikannya dengan informasi organisasi yang memproses sistem utama. Sistem informasi akuntansi umumnya berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan komunikasi informasi keuangan kepada pihak luar seperti kreditor, investor, bankir, dan agen pajak serta pihak dalam seperti manajemen dan pemilik. Saat ini, sistem informasi akuntansi berkaitan dengan informasi fiskal dan non-fiskal [1].

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah untuk menetapkan nilai kuantitatif dari peristiwa bisnis masa lalu, sekarang dan masa depan [5]. Sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam implementasi fungsi manajerial organisasi seperti perencanaan dan kontrol [6]. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi perusahaan yang membantu perusahaan dalam memberikan informasi yang diproses. Informasi yang diproses dan diatur membantu manajemen untuk mengambil keputusan dan yang berdampak besar pada profitabilitas organisasi. Informasi yang sangat baik memberikan efisiensi, konsistensi dan kontrol internal organisasi [1].

Sistem informasi akuntansi yang baik diperlukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuan. Sistem akuntansi yang efektif mengimplementasikan fungsinya, berdasarkan informasi dan data, yang benar, signifikan, dan diperoleh pada waktunya. Sistem informasi akuntansi mencakup tiga jenis informasi yang dibutuhkan perusahaan bisnis dalam kegiatan perusahaan. Informasi tersebut adalah informasi yang akan disajikan kepada pengguna internal, informasi yang akan disajikan kepada pengguna eksternal, dan informasi yang diperlukan untuk penilaian [2].

Sistem informasi akuntansi mempunyai unsur-unsur meliputi: orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan kontrol internal. Penjelasan masing-masing unsur sistem informasi akuntansi dijelaskan sebagai berikut [1].

1. Manusia

Orang-orang dalam sistem informasi akuntansi adalah pengguna

sistem. Profesional yang mungkin memerlukan penggunaan sistem informasi akuntansi organisasi melibatkan akuntan, analis bisnis, konsultan, manajer, auditor, dan chief financial officer. Sistem informasi akuntansi juga memfasilitasi memperoleh informasi kepada pengguna luar organisasi ketika diinginkan.

2. Prosedur dan Instruksi

Prosedur dan instruksi sistem informasi akuntansi adalah teknik dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan dan menyimpan, mengambil dan memproses data. Teknik-teknik yang digunakan dapat berupa teknik otomatis dan teknik manual. Persyaratan prosedur dan instruksi dipatuhi secara konsisten agar memadai untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan pengguna yang berbeda dan berbagai jenis informasi.

3. Data

Data yang termasuk dalam sistem informasi akuntansi adalah semua informasi keuangan yang terkait dengan praktik bisnis organisasi. Jadi apapun data bisnis yang mempengaruhi keuangan perusahaan maka harus masuk ke sistem informasi akuntansi. Data dimasukkan dalam sistem informasi akuntansi berdasarkan sifat bisnis. Data ini kemudian dapat digunakan untuk menyiapkan laporan dan laporan akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat membantu dan mendukung kegiatan pencatatan, pelaporan, analisis, audit, dan pengambilan keputusan, dari bisnis. Agar data bermanfaat, harus lengkap, benar, dan relevan.

4. Perangkat lunak

Elemen perangkat lunak dari sistem informasi akuntansi adalah perangkat lunak komputer yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, menyimpan, mengolah, dan menganalisis data keuangan perusahaan. Sebelum komputer ada, sistem informasi akuntansi dioperasikan dengan tangan, sistem berbasis kertas, tetapi saat ini, sebagian besar perusahaan menerapkan perangkat lunak komputer sebagai dasar dari sistem informasi akuntansi. Keandalan, kualitas, dan keamanan

adalah elemen mendasar dari perangkat lunak yang berguna untuk sistem informasi akuntansi. Manajer mengandalkan informasi yang dihasilkan oleh sistem untuk membuat resolusi yang sesuai dari perusahaan, dan menginginkan informasi berkualitas tinggi untuk melakukan keputusan yang tepat.

5. Infrastruktur Teknologi Informasi

Infrastruktur teknologi informasi merupakan peralatan dan perangkat keras yang digunakan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Sebagian besar barang-barang perangkat keras dan peralatan ini adalah alat yang dibutuhkan oleh bisnis seperti komputer, perangkat penyimpanan, printer, server, router, dan dan lain-lain.

6. Kontrol Internal

Kontrol internal merupakan prosedur perlindungan dan keamanan dan langkah-langkah yang dimasukkannya untuk melindungi data penting. Sistem informasi akuntansi harus terdiri dari kontrol internal untuk melindungi terhadap akses komputer ilegal dan tidak sah dan untuk membatasi akses ke pengguna yang berwenang dalam organisasi. Selain itu juga harus mencegah akses file yang tidak sah oleh pengguna yang berwenang untuk masuk hanya ke bagian-bagian tertentu dari sistem. Suatu sistem informasi akuntansi melibatkan informasi rahasia yang tidak hanya berkaitan dengan perusahaan tetapi lebih jauh dengan pelanggan dan karyawannya.

Sistem informasi akuntansi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan dalam unit ekonomi, di mana penggunaan sistem informasi akuntansi dan perkembangannya yang cepat dari hari ke hari telah menyebabkan perubahan yang berkesinambungan dan cepat dalam output dari sistem, sehingga berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas laporan keuangan dan informasi keuangan yang terkandung di dalamnya, dalam hal kecepatan, objektivitas, detail, dan kesesuaian [1]

Informasi sebagai salah satu sumber daya yang tersedia bagi manajer memiliki nilai yang sama dengan sumber daya lainnya. Informasi yang diperlukan oleh para manajer ada sebagai hasil dari pengolahan data untuk menentukan data apa yang harus

dimasukkan dalam sistem informasi yang pertama kali harus dilakukan adalah bagaimana menentukan informasi yang diperlukan oleh para manajer sesuai dengan kedudukannya. Masalah utama didalam menentukan data apa yang diperlukan untuk menghasilkan suatu informasi adalah masalah persepsi. Masalah persepsi adalah masalah psychology yang melekat pada diri manusia. Persepsi seseorang akan berbeda dengan orang lainnya, karena itu sangatlah sulit untuk memaksakan seseorang untuk memiliki persepsi yang sama. Informasi sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan, baik tidaknya hasil dari suatu proses pengambilan keputusan adalah tergantung kepada informasi yang diterimanya. Ada berbagai alat pengolah dalam sistem informasi seperti otak, pen dan ink (manual), elektrik, elektronik. Dalam sistem informasi berbasis elektronik (komputer) harus ditunjang oleh komponen pendukungnya seperti Hardware, Software, Brainware, Prosedur, Database dan jaringan komunikasi. Komponen lain selain komponen sistem informasi dalam suatu organisasi yaitu: Tempat kerja, SDM operasional (bukan Brainware, Budaya perusahaan, kekayaan dan pengaruh) [7].

Aset tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau pasokan barang dan jasa, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dengan kegiatan bisnis biasa [8]. Definisi lain menyatakan bahwa aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang. Suatu aset dinyatakan aset tetap atau tidak tergantung pada tujuan kepemilikannya [9].

Aset tetap juga disebut sebagai aset jangka panjang dibagi menjadi kategori berwujud dan tidak berwujud. Aset berwujud adalah aset tetap yang memiliki keberadaan fisik dan dapat dilihat dan dirasakan, dan termasuk tanah, peralatan bangunan, dan kendaraan. Aset tidak berwujud, adalah aset tetap yang tidak memiliki keberadaan fisik. Sumber Daya Alam, adalah aset tetap yang harus habis selama periode tertentu, misalnya Tambang emas, besi, batubara, dll. Selama umur aset perusahaan, dua masalah penting muncul terkait dengan pemilihan metode depresiasi yang tepat dari suatu aset dan akuntansi untuk biaya yang timbul setelah akuisisi

yaitu terus menggunakan aset tetap akan memerlukan pengeluaran lebih lanjut untuk disimpan. Sebagian besar dari biaya tersebut adalah dalam sifat pemeliharaan dan perbaikan dan harus dibebankan pada saat terjadi atau dibebankan ke *overhead* dan karenanya untuk produksi, yang sesuai. Biaya aset tetap merupakan jumlah semua biaya yang diperlukan untuk membuat aset siap digunakan sesuai tujuan [8].

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap. Dalam pernyataan tersebut tertuang bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Beberapa hal yang dijelaskan dalam PSAK 16 yaitu [3]:

Pengakuan

Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Dalam pengakuan awal, suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan (*cost*) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu.

Model revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi

setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika aset tetap disajikan pada jumlah revaluasian, hal berikut diungkapkan:

- a. tanggal efektif revaluasi;
- b. apakah penilai independen dilibatkan;
- c. metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset;
- d. penjelasan mengenai nilai wajar aset yang ditentukan secara langsung berdasarkan harga terobservasi (*observable prices*) dalam suatu pasar aktif atau transaksi pasar terakhir yang wajar atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lainnya;
- e. untuk setiap kelompok aset tetap, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan
- f. surplus revaluasi, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan- pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

Penyusutan

Penyusutan aset tetap didefinisikan sebagai alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya.

Jumlah Tersusutkan dan Periode Penyusutan

Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya. Nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap di-review minimum setiap akhir tahun buku dan apabila ternyata hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi.

Metode Penyusutan

Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset oleh entitas. Metode penyusutan yang digunakan untuk aset direview minimum setiap akhir

tahun buku dan, apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan metode penyusutan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi.

Penurunan Nilai

Dalam menentukan apakah suatu aset tetap mengalami penurunan nilai, entitas me-review jumlah tercatat asetnya, bagaimana menentukan jumlah terpulihkan dari aset dan kapan mengakui atau membalik rugi penurunan nilai.

Pengungkapan

Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. metode penyusutan yang digunakan;
- c. umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d. jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
- e. rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan: penambahan dan aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, akuisisi melalui kombinasi bisnis, peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi, rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai PSAK 48, rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laba rugi sesuai PSAK 48, penyusutan, selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor; dan perubahan lain.
- f. keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas;
- g. jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan;
- h. jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap; dan

- i. jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada pendapatan komprehensif lain.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif komparatif. Penelitian berupaya membandingkan secara deskriptif sistem informasi akuntansi antara PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan tahun 2018. Data yang digunakan adalah data perlakuan aset tetap. Data dianalisis secara deskriptif komparatif yang membandingkan perlakuan aset tetap antara PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk berdasarkan PSAK 16.

HASIL

Profil PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. berdiri tanggal 1 Maret 1978 di Jakarta. Kegiatan usaha adalah pengelolaan, pemeliharaan, dan pengadaan jaringan jalan tol. Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan di bidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Maksud dan tujuan tersebut dicapai dengan melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan/atau pemeliharaan jalan tol;
2. Mengusahakan lahan di ruang milik jalan tol (Rumijatol) dan lahan yang berbatasan dengan Rumijatol untuk tempat istirahat dan pelayanan, berikut dengan fasilitas-fasilitas dan usaha lainnya, baik diusahakan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain; dan
3. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, baik secara

langsung maupun melalui penyertaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan usaha tersebut dilakukan Perseroan melalui proses merencanakan, membangun, mengoperasikan dan memelihara jalan tol serta sarana kelengkapannya agar jalan tol dapat berfungsi sebagai jalan bebas hambatan yang memberikan manfaat lebih tinggi daripada jalan umum bukan tol. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, selain melakukan kegiatan usaha utama, Perseroan juga melakukan kegiatan usaha penunjang, yaitu:

1. Bidang pengembangan properti di wilayah yang berdekatan dengan koridor jalan tol.
2. Bidang pengembangan jasa untuk usaha-usaha yang terkait dengan moda-moda/sarana transportasi, pendistribusian material cair/padat/gas, jaringan sarana informasi, teknologi dan komunikasi, terkait dengan koridor jalan tol.
3. Bidang jasa dan perdagangan untuk layanan konstruksi, pemeliharaan dan pengoperasian jalan tol.

Jalan tol yang beroperasi sampai tahun 2018 adalah sebesar 1000 km. Konsesi jalan tol sebesar 1527 km. PT. Jasa Marga Tbk. tetap mampu mempertahankan posisi sebagai pemimpin di industri jalan tol dengan menguasai 66% pangsa pasar jalan tol beroperasi dengan mengoperasikan 1.000 km jalan tol dan menguasai 80% pangsa pasar volume lalu lintas transaksi di Indonesia. Pemegang saham adalah Pemerintah Republik Indonesia 70% dan Publik 30%. Total Aset 82,42 triliun.

Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan Aset Tetap PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Gedung kantor dan bangunan lain	20
Peralatan operasional dan kantor	3 - 5
Kendaraan	3 - 5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan

legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek dalam pelaksanaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan amortisasi aset tetap ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, apabila diperlukan, pada setiap akhir tahun buku.

Profil PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk berdiri di Jakarta 13 April 1987. Kegiatan usaha utama yaitu menyelenggarakan dan melaksanakan proyek jalan tol yang meliputi perencanaan, pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol. Kegiatan usaha penunjang yaitu

1. Melaksanakan kegiatan investasi dan penyediaan jasa penunjang di bidang jalan tol.
2. Melaksanakan/memberikan jasa konsultan di bidang manajemen, investasi, teknologi informasi dan telekomunikasi, transportasi, proyek pembangunan, pengembangan dan penyelenggaraan jalan tol, pengelolaan properti dan real estate.
3. Menjual produk komponen-komponen konstruksi jalan tol
4. Melaksanakan/memberikan konsultasi dalam hal pembuatan desain konstruksi, penyediaan manajemen proyek yang berkaitan dengan konstruksi, pengembangan dan pelaksanaan desain konstruksi, teknologi dan engineering, pengembangan produk dan pemasaran untuk ekspor impor,

pengembangan dan pemberdayaan teknologi informasi, pengoperasian jalan tol.

5. Memberikan dan melaksanakan jasa konstruksi (bertindak sebagai kontraktor).
6. Menjalankan segala kegiatan dalam usaha untuk mencapai dan selaras dengan maksud dan tujuan.

Kepemilikan modal adalah penanaman modal dalam negeri. Perseroan sampai dengan saat ini telah mengoperasikan 4 (empat) ruas jalan tol yaitu jalan tol Dalam Kota Jakarta, jalan tol Waru-Juanda, jalan tol Soreang-Pasirkoja dan jalan tol Depok-Antasari seksi Antasari-Brigif, dan sedang melakukan percepatan konstruksi di ruas jalan tol Cisumdawu dan ruas jalan tol Brigif-Salabenda. Total seluruh panjang jalan tol yang dimiliki CMNP Group adalah 159,92 km.

Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan Aset Tetap PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Perlengkapan gedung	5
Kendaraan dan alat berat	5 - 8
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Jumlah tercatat aset

tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Aset dalam penyelesaian merupakan proyek dalam pelaksanaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Perbandingan Perlakuan Aset Tetap antara PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk berdasarkan PSAK 16.

Hasil perbandingan perlakuan aset tetap antara PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk berdasarkan PSAK 16 dipaparkan pada Tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk berdasarkan PSAK 16 telah mempunyai sistem informasi yang cukup baik dimana data laporan keuangan terkait dengan aset tetap, sebagian besar telah disesuaikan dengan PSAK 16, meskipun beberapa indikator tidak dijelaskan dan tidak sesuai dengan ketentuan standar.

PEMBAHASAN

PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk merupakan industri tol yang telah mempunyai sistem informasi yang cukup baik dimana data laporan keuangan terkait dengan aset tetap, sebagian besar telah disesuaikan dengan PSAK 16, meskipun beberapa indikator tidak dijelaskan dan tidak sesuai dengan ketentuan standar. Berdasarkan indikator pengakuan, PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk sama-sama telah melakukan pengakuan aset tetap sesuai PSAK 16. PSAK 16 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. PT Jasa Marga

Tbk menetapkan aset dalam penyelesaian merupakan proyek dalam pelaksanaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan sebuah akuisisi berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan termasuk dalam beban administrasi. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih

pendek. Sedangkan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Tabel 1. Perbandingan perlakuan aset tetap

PSAK 16	PT Jasa Marga Tbk	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Pengakuan	Sesuai	Sesuai
Model revaluasi	Sesuai	Tidak dijelaskan
Penyusutan	Sesuai	Sesuai
a. Beban penyusutan	Sesuai	Sesuai
b. Jumlah tersusutkan dan periode penyusutan		
c. Metode penyusutan	Sesuai	Sesuai
Penurunan nilai	Sesuai	Kurang Sesuai
Pengungkapan		
a. Dasar pengukuran jumlah tercatat bruto	Tidak sesuai	Tidak sesuai
b. Metode penyusutan	Sesuai	Sesuai
c. Umur manfaat atau tarif penyusutan	Sesuai	Sesuai
d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan	Sesuai	Sesuai
e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Sesuai	Sesuai
f. Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas	Tidak sesuai	Tidak sesuai
g. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan	Tidak sesuai	Tidak sesuai
h. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai

Berdasarkan model revaluasi, setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak

berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. PT Jasa Marga Tbk telah menetapkan metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai

*PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Enhancing Innovations for Sustainable Development :
Dissemination of Unpam's Research Result*

kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar terkini dijadikan sebagai acuan, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, digunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Sedangkan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk tidak menjelaskan model revaluasi aset tetap dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan penyusutan, PT Jasa Marga Tbk. melakukan penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan masa manfaat ekonomis berkisar dari 3 tahun sampai dengan 20 tahun. Periode tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan akan direvisi. Penyusutan aset tetap sebesar Rp 8.974.703 dan Rp 5.686.658 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dibebankan pada akun beban tol dan usaha lainnya. Properti investasi terutama merupakan investasi pada bangunan yang terletak di Jakarta (TB Simatupang dan Wahid Hasyim), Klungkung, dan Manado. Properti investasi tersebut disewakan. PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk juga menggunakan metode garis lurus pada pengukuran penyusutan biaya perolehan aset tetap berdasarkan perkiraan masa manfaat ekonomisnya. Periode penyusutan tersebut berbeda antara PT. Jasa Marga Tbk dengan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. PT Jasa Marga menetapkan periode penyusutan 3 sampai 20 tahun, sedangkan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk menetapkan 5 sampai 20 tahun. Periode tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, diperoleh beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.272.642.048

dibebankan pada akun beban Pendapatan. PT Jasa Marga dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk telah melakukan beban penyusutan, periode penyusutan dan metode penyusutan sesuai PSAK 16.

Berdasarkan penurunan nilai, PT Jasa Marga Tbk telah menetapkan penurunan nilai setiap tanggal pelaporan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto dan penurunannya diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian periode yang bersangkutan. Apabila terdapat bukti obyektif penurunan nilai, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama dan nilai tercatatnya, dan mengakui penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada setiap akhir periode pelaporan Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. menyatakan setiap akhir periode pelaporan, perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Hasil ini menunjukkan bahwa PT Jasa Marga Tbk telah memenuhi PSAK 16 dalam hal memberlakukan penurunan nilai aset tetap dimana telah me-review jumlah tercatat

asetnya, bagaimana menentukan jumlah terpulihkan dari aset dan kapan mengakui atau membalik rugi penurunan nilai, namun PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk hanya me-review jumlah tercatat asetnya, dan tidak menjelaskan cara menentukan jumlah terpulihkan dari aset dan kapan mengakui atau membalik rugi penurunan nilai.

Berdasarkan pengungkapan, PT. Jasa Marga Tbk. dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk memberikan hasil yang sama yaitu sama-sama tidak menjelaskan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, menjelaskan metode penyusutan yang digunakan, menjelaskan umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, menyatakan jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode dan memaparkan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, tidak mengungkapkan keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas, tidak mengungkapkan jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan dan mengungkapkan jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Jasa Marga Tbk. dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk tidak memberlakukan aset tetap berdasarkan pengakuan yang dinyatakan dalam PSAK 16 dimana keseluruhan faktor-faktor tersebut harus diungkapkan dalam laporan keuangan aset tetap.

KESIMPULAN

PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk berdasarkan PSAK 16 telah mempunyai sistem informasi yang cukup baik dimana data laporan keuangan tahun 2018 terkait dengan aset tetap, sebagian besar telah disesuaikan dengan PSAK 16, meskipun beberapa indikator tidak dijelaskan dan tidak sesuai dengan ketentuan standar. Perlakuan aset tetap PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk yang telah sesuai dengan PSAK 16 yaitu terkait dengan pengakuan, beban penyusutan, jumlah tersusutkan, periode penyusutan, metode penyusutan, pengungkapan metode penyusutan, pengungkapan umur manfaat atau tarif penyusutan, pengungkapan jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan,

rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode. Perlakuan aset tetap PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk yang tidak sesuai PSAK 16 yaitu pengungkapan dasar pengukuran jumlah tercatat bruto, pengungkapan keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas, pengungkapan jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan dan pengungkapan jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap. Dengan demikian, perbedaan perlakuan aset tetap antara PT Jasa Marga Tbk dan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk yaitu pada model revaluasi dimana telah sesuai dengan PSAK 16 untuk PT Jasa Marga Tbk, namun tidak dijelaskan di laporan keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Penurunan nilai dimana PT Jasa Marga Tbk telah memenuhi PSAK 16 dalam hal memberlakukan penurunan nilai aset tetap dimana telah me-review jumlah tercatat asetnya, bagaimana menentukan jumlah terpulihkan dari aset dan kapan mengakui atau membalik rugi penurunan nilai, namun PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk hanya me-review jumlah tercatat asetnya, dan tidak menjelaskan cara menentukan jumlah terpulihkan dari aset dan kapan mengakui atau membalik rugi penurunan nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T.A. Elsharif, "The Elements of Accounting Information Systems and the Impact of Their Use on the Relevance of Financial Information in Wahda Bank—Benghazi, Libya," *OJBM*, vol. 7, no. 3, 2019.
- [2] M. Allahverdi, "A General Model of Accounting Information Systems," 2011 5th International Conference on Application of Information and Communication Technologies (AICT), Baku, Azerbaijan, 12-24 Oktober 2011.
- [3] IAI, "PSAK 16 Aset Tetap", 2019, Ikatan Akuntan Indonesia. Diakses tanggal 25 Oktober 2019 di <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-18-psak-16-aset-tetap>.
- [4] O. Borhan, dan A. Nafees, "Effect of Accounting Information System on Financial Performance: A Study of

*PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Enhancing Innovations for Sustainable Development :
Dissemination of Unpam's Research Result*

- Selected Real Estate Companies in Jordan,” India Technical Research Organization vol. 5, no. 1, pp 41-50, 2018.
- [5] U. Rehab, “The Impact of Accounting Information Systems on Organizational Performance: The Context of Saudi’s SMEs,”. International Review of Management and Marketing, vol. 8, no. 2, pp. 69-73, 2018.
- [6] M. Samer, “The Impact of The Effectiveness of Accounting Information Systems on Operational Performance in Public Listed Industrial Companies in Jordan,” Journal of Social Sciences, vol. 5, no. 3, pp. 263-276, 2016.
- [7] A. Susanto, “ Sistem Informasi Auntansi, Pemahaman Konsep secara Terpadu,” Lingga Jaya, Bandung, 2017.
- [8] S.C.M. Alamry, “Chapter (3) Accounting For Fixed Assets And Depreciation,” Februari 2019. Diakses pada 25 Oktober 2019 di https://www.researchgate.net/publication/331276273_CHAPTER_3_ACCOUNTING_FOR_FIXED_ASSETS_AND_DEPRECIATION.
- [9] Hery dan W. Lekok, “Akuntansi Keuangan Menengah 2”, Bumi Aksara, Jakarta, 2011.